

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada semua pekerjaan, penjadwalan merupakan hal yang penting dalam suatu proyek konstruksi. Di dalam melakukan penjadwalan disusun suatu perkiraan mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek. Hal ini digunakan sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan biaya, pelaksana, pengontrol dan pembuat evaluasi pelaksanaan suatu proyek. Oleh karena itulah dalam penyusunan jadwal harus dibuat sedemikian rupa sehingga mendekati kenyataan di lapangan. Terdapat beberapa sebab yang mempengaruhi suatu durasi kegiatan menjadi sangat bervariasi, misalnya tingkat produktivitas tenaga kerja, kejadian-kejadian tak terduga, efisiensi waktu dari kerja dan kesalahan atau kekurangan pahaman suatu kegiatan.

Kejadian-kejadian tak terduga, seperti misalnya keadaan alam (cuaca), keterlambatan dan kesalahan pemasok material, kemacetan lalu lintas, kerusakan mesin-mesin, sabotase dan lainnya, juga merupakan sesuatu yang perlu dipertimbangkan walaupun pada tingkatan kemungkinan (*probabilitas*) relative kecil. Apabila durasi suatu kegiatan dipercepat, maka akan dibutuhkan lebih banyak sumber daya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Penambahan sumber dana dapat berupa material, alat, metode atau tenaga kerja sehingga penambahan sumber dana berarti penambahan biaya.

Pada pelaksanaan proyek konstruksi sering dijumpai terjadinya pembengkakan biaya (*cost overrun*) maupun keterlambatan waktu pelaksanaan serta penurunan kualitas/mutu pekerjaan yang diduga diakibatkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh sehingga tidak tercapainya sasaran proyek yaitu tepat waktu, tepat biaya dan tepat mutu, sehingga terjadi kegagalan dan tidak mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya keterlambatan antara lain masalah tenaga kerja, keuangan, maupun manajemen yang kurang profesional (Setyanto dkk, 2000).

Pada pelaksanaan proyek pembengkakan biaya sering terjadi, sangat dipengaruhi dan tergantung pada perencanaan/estimasi anggaran biaya, koordinasi dan pengendalian dari kontraktor dan untuk tipe/jenis konstruksi tertentu dibutuhkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman dari perencana, manajer konstruksi dan kontraktor. Tipe proyek bangunan komersial (kompleks perumahan, apartemen, bangunan perkantoran, pusat perbelanjaan, perhotelan dan ruko) maupun bangunan fasilitas umum lainnya (gedung sekolah, perkantoran, sarana rekreasi, pasar dan terminal) lebih sering mengalami pembengkakan biaya dibandingkan dengan bangunan industri (Santoso,2001).

Untuk pelaksanaan proyek jalan diperlukan manajemen pengelolaan proyek untuk mengidentifikasi/kuantifikasi, menganalisis, menanggapi dan akhirnya mengendalikan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam melakukan identifikasi adalah dengan *cause and effect*, yaitu dengan menganalisis apa yang akan terjadi dan potensi akibat yang akan ditimbulkan (Soeharto, 2001).

Proyek pembangunan Jalan Mahak Baru – Sei Barang pertama kali dilaksanakan tahun 2012 dan setelah itu tidak ada kegiatan lagi. Sejak tahun 2010 proyek Pembangunan Jalan Mahak Baru – Sei Barang dimulai lagi sampai tahun 2015. Hampir setiap tahun pelaksanaan pembangunan Jalan mahak Baru – Sei Barang selalu mengalami keterlambatan. Sejak tahun 2010 sampai tahun 2015 pelaksanaan pekerjaan pembangunan dilaksanakan oleh kontaktor yang berbeda. Dari hasil pengamatan peneliti serta tinjauan lapangan ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap keterlambatan pembangunan jalan, seperti: lingkungan kerja, material, peralatan, tenaga kerja, keuangan, metode pelaksanaan dan perubahan desain. Teknis analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Uji ini digunakan untuk menguji atau menganalisis hubungan antara variable bebas dengan satu atau lebih variable. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Penulis juga menggunakan metode lain yang bisa digunakan untuk mengetahui factor-faktor keterlambatan proyek. Oleh karena itu pihak-pihak terkait seperti *owner*, kontraktor dan konsultan pengawas harus dapat mengidentifikasi keterlambatan pelaksanaan proyek dengan metode *fault tree analysis* (FTA).

FTA dapat membantu dalam mengenai keterkaitan antara penyebab dalam istem dan untuk mengevaluasi potensi dampak penyebab dalam hal kegagalan sistem. Dengan menangani berbagai penyebab, FTA juga dapat membantu mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi kemungkinan masalah di masa depan dalam sistem. Prosedur analisis FTA didasarkan pada menciptakan representasi visual (pohon kesalahan) yang

mengidentifikasi masing-masing penyebab potensial, hubungan (urutan kegagalan) antara penyebab dan strategi pencegahan yang diprioritaskan. Analisis pohon digunakan dalam penilaian kebutuhan sebagai teknik analisis akar penyebab. Hal ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan peluang keberhasilan untuk sistem tertentu (Watkins dkk, 2011). Dari permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan evaluasi keterlambatan pelaksanaan proyek pembangunan Jalan Mahak Baru - Sei Barang Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2015.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dirumuskan untuk dijadikan bahan penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan pelaksanaan pada proyek pembangunan jalan Mahak Baru - Sei Barang?
2. Bagaimana menganalisis masing-masing penyebab potensial, hubungan (urutan kegagalan) antara penyebab dan pencegahan keterlambatan pelaksanaan proyek pembangunan jalan Mahak Baru - Sei Barang?
3. Tindakan apa yang harus dilakukan untuk penyelesaian keterlambatan pelaksanaan proyek pembangunan jalan Mahak Baru - Sei Barang?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan pelaksanaan pada proyek pembangunan jalan Mahak Baru - Sei Barang.
2. Menganalisis masing-masing penyebab potensial, hubungan (urutan kegagalan) antara penyebab dan pencegahan keterlambatan pelaksanaan proyek pembangunan jalan Mahak Baru - Sei Barang.
3. Merekomendasikan penyelesaian keterlambatan pelaksanaan proyek pembangunan jalan Mahak Baru - Sei Barang.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan jalan Mahak Baru-Sei Barang Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada 1 paket yang mengalami keterlambatan pekerjaan yaitu: paket pembangunan jalan Mahak Baru-Sei Barang dengan nilai kontrak Rp 19.273.293.543,92.
3. Faktor-faktor yang diteliti adalah yang diidentifikasi mempengaruhi dalam keterlambatan pekerjaan proyek pembangunan jalan Mahak Baru-Sei Barang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi *owner*, instansi Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Timur, agar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Mengetahui faktor yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pelaksanaan proyek khususnya bagi perencana, pelaksana, maupun pengawas proyek.
3. Dijadikan salah satu referensi untuk mendukung keputusan dalam melakukan pengelolaan dan program peningkatan jalan di Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Timur.
4. Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.